

# NOSTALGIA RASA: MENGULANG MANISNYA KENANGAN ANALOGI KUE PUTU DALAM BUSANA *FEMINIM ROMANTIC*

Desak Nyoman Yunika Dewi<sup>1</sup>, I Made Radiawan<sup>2</sup>, Ni Kadek Yuni Diantari<sup>3</sup>  
Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, 80235, Indonesia  
Email : [kaleeyuni@gmail.com](mailto:kaleeyuni@gmail.com)

## ABSTRAK

Kue putu merupakan salah satu jajanan tradisional Indonesia yang memiliki cita rasa lembut, manis dan harum. Kue putu menyimpan banyak kenangan pada masa kecil anak-anak di jaman dahulu sehingga membuat penulis memilih kue putu sebagai ide pemantik yang bertujuan untuk mengingatkan akan kenangan manis yang ditinggalkan kue tradisional di jaman dahulu agar tetap lestari. Tahapan perancangan busana sangat penting dilakukan agar busana yang akan diwujudkan dapat sesuai dengan sumber ide yang telah ditentukan, tahapan perancangan busana yang penulis terapkan yaitu tahapan proses desain *fashion* bertajuk "*FRNGIPANI*", *The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fashion)* oleh Ratna Cora. Dalam pembuatann karya "Nostalgia rasa : mengulang manisnya kenangan" terinspirasi dari jajanan tradisional kue putu menggunakan gaya ungkap analogi.

*Kata kunci : Busana, Kue Putu, Akulturasi, Frangipani, Manis.*

## ABSTRACT

Putu cake is one of the traditional Indonesian snacks that has a soft, sweet and fragrant taste. Putu cake holds a lot of memories from the childhood of children in antiquity, so the writer chose putu cake as a lighter idea which aims to remind the sweet memories left by traditional cakes in ancient times in order to remain sustainable. The stages of fashion design are very important so that the clothes that will be realized can be in accordance with the predetermined source of ideas, the stages of fashion design that the author applies are the stages of the fashion design process entitled "*FRNGIPANI*", *The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Secret Stages of Fashion Art)* by Ratna Cora. In the making of the work "Nostalgia taste: repeating the sweet memories" inspired by the traditional cake putu cake using an analogous expression style.

*Keywords: Clothing, Putu Cake, Acculturation, Frangipani, Sweet.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman kuliner, setiap kepulauan di Indonesia memiliki kuliner khas dari pulau yang satu dengan pulau yang lain, tidak heran Indonesia sangat banyak memiliki keanekaragaman kuliner yang menjadikan setiap daerah memiliki rasa kuliner yang berbeda-beda, seperti di daerah Manado kuliner yang disuguhkan cenderung lebih pedas, sedangkan daerah Jawa kuliner yang disuguhkan memiliki rasa yang cenderung manis. Kuliner nusantara sarat akan rasa yang khas dan selalu menggugah hati ketika dimakan karena resep yang dipakai bersifat turun temurun. Selain kuliner nusantara yang bercitaras gurih ada juga kuliner Indonesia yang bercitaras manis, salah satu kuliner yang bercitaras manis dan masih tradisional adalah kue tradisional Indonesia (jajanan pasar). Kue adalah sebuah kudapan atau makanan ringan yang bukan termasuk dalam kelompok makanan utama, kue biasanya terbuat dari bahan dasar tepung terigu, tepung beras, ataupun tepung sagu. Kue tradisional nusantara banyak ditemukan di berbagai negara yang mempunyai kaitan sejarah dengan Indonesia, seperti Malaysia, Singapura, Cina, serta Belanda. Kue putu merupakan salah satu kue tradisional Indonesia yang sudah lama berkembang di Indonesia. Awal mula perkembangan kue putu yaitu pada masa Dinasti Ming (1368-1644). Pada jaman dahulu kue ini dikenal dengan nama *Xianroe Xiao Long* yang memiliki arti kue dari tepung beras berisi kacang hijau, cara memasak kue putu yaitu dicetak dengan bambu kemudian dikukus hingga matang. Kemudian perkembangan kue putu di Indonesia yaitu pada tahun 1814 di Kerajaan Mataram yang tercatat dalam naskah *Serat Chentini*, dalam naskah tersebut muncul kata putu saat Ki Bayi Panurta meminta santrinya menyediakan hidangan pagi.

Kue putu merupakan salah satu jajanan tradisional Indonesia yang memiliki cita rasa lembut, manis dan harum, namun saat ini penjual kue putu sudah jarang ditemukan sehingga banyak anak-anak generasi muda kurang tahu dan kurang menyukai jajanan tradisional. Kue putu menyimpan banyak kenangan pada masa kecil anak-anak di jaman dahulu sehingga membuat penulis memilih kue putu sebagai ide pemantik yang bertujuan untuk mengingatkan akan kenangan manis yang

ditinggalkan kue tradisional di jaman dahulu agar tetap lestari. Kue putu ini menginspirasi penulis dalam membuat karya busana yang akan dibuat menggunakan gaya ungkap analogi dan dipadukan dengan kain endek. Konsep ini akan diwujudkan dalam bentuk busana *ready to wear* dan *semi couture*.

## METODE PENCIPTAAN

Tahapan perancangan busana sangat penting dilakukan agar busana yang akan diwujudkan dapat sesuai dengan sumber ide yang telah ditentukan, tahapan perancangan busana yang penulis terapkan yaitu tahapan proses desain *fashion* bertajuk "*FRANGIPANI*", *The Secret Steps of Art Fashion* (*Frangipani*, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni *Fashion*) oleh Ratna Cora. Tahapan "*FRANGIPANI*" memiliki 10 tahapan yang sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi sebuah karya busana yang meliputi:

- *Finding the brief idea based on identity* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas) tahapan yang memunculkan ide kreatif khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (*unconscious*) yang ter-install di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal (Cora, 2016: 207 dalam Yuni Diantari, 2018). Ide pemantik seni *fashion* (*art fashion*) berdasarkan kuliner Nusantara berupa hasil akulturasi budaya yakni kuliner legendaris kue putu dari Jawa Timur. Pemilihan ide pemantik ini bertujuan untuk mengenang kembali rasa yang dulunya selalu mendominasi masa kecil kita dengan jajanan tradisional dan memperkenalkan jajanan tradisional kepada generasi muda yang saat ini kurang menyukai jajanan tradisional.
- *Researching and sourcing of art fashion* (riset dan sumber seni *fashion*) yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Bali. Pada tahap dua ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui *fashion* global dan pakaian masyarakat, desainer dapat memunculkan identitas



yang dapat menimbulkan kesan harum dan manis secara bersamaan.

- *Analyzing art fashion element taken from the richness* (analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan). Analisa estetika menjadi hal yang penting ketika diadopsi sebagai titik tolak perancangan desain *fashion*. Analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan ide kuliner kue putu dalam bentuk visual dengan membuat *moodboard* atau *storyboard* (Yuni Diantari, 2018).



Gambar 2. *Moodboard*  
Sumber : Yunika Dewi, 2021



Gambar 3. *Storyboard*  
Sumber : Yunika Dewi, 2022

- *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation* (narasi ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset dan pengembangan *mood board*. Sketsa desain 2 dimensi diwujudkan berdasarkan visualisasi yang ditampilkan dari kue putu yang berwarna hijau pandan dengan lelehan gula merah

ditengahnya dan taburan kelapa parut.

- *Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (berikan jiwa-taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola). Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana 2 dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pola yang dibuat berdasarkan atas ukuran M standar wanita Asia. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan, menjahit atau menyambung bagian depan dengan belakang bentuk dasar dari potongan kain yang telah disesuaikan dengan pola sehingga menjadi bentuk dasar busana. Setelah bentuk dasar busana telah terbentuk maka dilakukan teknik monumental tekstil pada busana untuk menghasilkan busana yang inovatif dan dengan menambahkan payet sebagai sentuhan elegan pada busana (Yuni Diantari, 2018).
- *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final). Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni fashion terlihat pada tahapan koleksi final (Cora, 2016:209 dalam Yuni Diantari, 2018). *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori *ready to wear dan semi couture*.
- *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni fashion yang

unik). Tahapan ini mempersiapkan marketing *tools* produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*) (Yuni Diantari,2018).

- *Affirmation branding* (afirmasi merek). Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Cora, 2016: 210 dalam Yuni Diantari, 2018).



Gambar 4. *Branding*

Sumber : Yunika Dewi, 2021

Warna yang digunakan pada logo ini adalah warna ungu tua dan ungu muda, warna ungu dapat memberikan kesan kreatif, imajinatif dan elegant. Logo ini terdiri dari dua objek, huruf S dan kelopak bunga peony diantara huruf S dan pada font e dan a. Bunga *peony* memiliki karakter berkelaas dan natural. Bunga ini melambangkan keberuntungan dan dikenal sebagai bunga kemakmuran dan kehormatan.

- *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (arahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik *retail* maupun dalam skala besar (Cora, 2016: 210). Beberapa busana

membutuhkan berbagai teknik pengerjaan yang penuh ketelitian. Sehingga beberapa sumber daya manusia ahli seperti penjahit profesional dilibatkan untuk memahami desain dan konsep dari penciptaan busana ini. Dengan demikian, diperlukan kemampuan desainer dalam menempatkan diri sebagai penerjemah, baik keinginan pembeli, pemilik perusahaan, maupun idealisme desainer. Siklus yang terjaga sejak awal perancangan hingga produksi busana tercapai dengan baik jika komitmen desainer sebagai penerjemah desain antara penjahit dan desainer berorientasi pada pola pikir kapitalis humanis (Yuni Diantari,2018).

- *Introducing the art fashion business* (memperkenalkan bisnis seni *fashion*), tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara berkelanjutan pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap (Cora,2016: 211 dalam Yuni Diantari 2018).

Dalam menjalankan strategi bisnis dibutuhkan sebuah kerangka penunjang agar kinerja usaha sistematis dan maksimal, bisnis model canvas merupakan salah satu model bisnis yang terdiri dari sembilan blok area pemetaan aktivitas bisnis.

- *key partner*, suatu bentuk kerjasama kemitraan untuk memudahkan berjalannya suatu bisnis seperti bekerja sama dengan perusahaan pengiriman barang, dll.
- *key activity*, merupakan aktivitas utama dalam menjalankan suatu bisnis sehingga bisnis yang dijalankan dapat sukses. Sebagai contoh dalam kegiatan mencari ide, membuat sampel dan desain.

- *key resorches*, suatu sumber daya yang direncanakan agar bisnis yang dijalankan berjalan dengan lancar. Sumber daya yang dibutuhkan dapat berupa sumber daya manusia dan bahan baku.
- *value proportion*, merupakan sebuah nilai jual suatu produk atau sebuah kelebihan suatu produk yang dapat menjadi ciri khas sebuah produk.
- *customer relationship*, suatu hubungan yang terjalin dengan pelanggan sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik untuk pelanggan, seperti memberikan diskon kepada pelanggan.
- *customer segmentation*, suatu cara untuk mengelompokkan pelanggan sehingga target pasar lebih sistematis.
- *channel*, merupakan cara untuk menjangkau pelanggan dengan cara membuka platform dalam bidang *e-commer*.
- *cost structure*, merupakan struktur biaya untuk menjalankan suatu bisnis dengan efisien sehingga dapat memperoleh bendapatan yang maksimal.
- *revenue stream*, merupakan gambaran arus pendapatan suatu usaha, seperti biaya produksi dan penjualan produk.

### PROSES PERWUJUDAN

Dalam pembuatannya karya “Nostalgia rasa : mengulang manisnya kenangan” terinspirasi dari jajanan tradisional kue putu menggunakan gaya ungkap analogi. Gaya ungkap analogi merupakan penyesuaian antara benda yang satu dengan yang lain, dalam hal desain busana analogi bukan hanya meniru bentuk fisik dari objek yang dianalogikan namun peran seorang desainer dapat dikembangkan oleh imajinasi seorang desainer itu sendiri. Berikut merupakan penjelasan kelima kata kunci yang dianalogikan dalam busana “Nostalgia rasa: mengulang manisnya kenangan” :

1. China merupakan salah satu negara yang berperan dalam perkembangan kue putu karena kue putu pertama ditemukan pada era dinasti ming

- kemudian berkembang ke Indonesia melalui jalur perdagangan. Nuansa China ditonjolkan pada kerah baju dan rumbai pada hiasan baju, Warna merah pada busana luaran busana juga memberikan aksen China.
2. Kelapa Parut diambil dari objek payet yang ditaburkan pada tepian busana dengan menggunakan berbagai macam warna payet agar busana terlihat lebih hidup, pengaplikasian payet tabur pada busana juga dapat memberikan aksen elegan dan feminim yang menimbulkan kilauan pada busana.
3. Lingkaran, kue putu memiliki bentuk lingkaran tabung dengan tambahan ula Jawa di tengahnya sehingga visual yang ditampilkan kue putu yaitu siluet A penulis memberikan aksen lingkaran pada proses pembuatan busana menggunakan potongan pola berbentuk lingkaran terutama dalam proses membuat rok, busana *RTW dan Semi Couture* menggunakan bawahan yaitu rok satu lingkaran penuh agar terlihat bervolume penulis memberikan layer pada bagian bawah dan atas rok.
4. Manis, penulis mengambil gaya *feminin romantic* untuk pembuatan busana kali ini, sehingga penulis membuat busana dengan menggunakan kain yang ringan agar dapat memberikan kesan jatuh dan lemah gemulai sehingga menimbulkan kesan sayu dan syahdu. Pemilihan warna yang memberikan kesan manis juga sangat penting karena akan membuat aksen manis yang kuat pada busana.
5. Daun pandan, daun pandan digunakan sebagai pewarna alami pada jajanan Kue putu, selain menjadi pewarna alami daun pandan juga dapat memberikan harum pada jajanan kue putu. Daun pandan dianalogikan sebagai warna dominasi pada busana karena dapat bercampur dan bergradasi dengan warna kain yang berwarna coklat sehingga menimbulkan kesan manis pada busana dengan menggunakan warna hijau sebagai gradasi warna kain.

Penulis merancang empat buah desain yang masing-masing memiliki dua desain pilihan,

selanjutnya peilihan desain dengan dua desain yaitu *ready to wear* dan *semi couture*.

Busana *ready to wear* merupakan busana siap pakai dengan cara diproduksi massal, produksi dengan berbagai macam ukuran hingga warna. Desain ini terpilih karena dapat memberikan kesan manis dan dapat menimbulkan aksen China pada bagian luar baju. Pembuatan pola busana juga simpel dengan potongan yang sedikit sehingga memudahkan proses produksi. Busana *semi couture* merupakan busana yang terbilang rumit pada proses pembuatannya karena menggunakan banyak detail dengan teknik yang khusus. Proses memasang detail menggunakan jahitan tangan sehingga terlihat sangat berkelas dan terbatas pada proses produksi.

## WUJUD KARYA



Gambar 5. Busana RTW  
(sumber : Yunika Dewi, 2022)

Pembahasan busana *Ready To Wear* dan *Semi Couture* :

1. Busana RTW, dibuat menggunakan ukuran standar M wanita dewasa yang juga dapat digunakan oleh kalangan remaja, busana RTW dapat diproduksi secara massal. Pemakaian bahan linen, katun dan sifon sebagai bahan utama pada busana membuat busana ini sangat nyaman dan ringan ketika digunakan. Kain linen dan katun memiliki sifat yang sejuk dan dapat menyerap keringat sehingga cocok digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya yaitu kain sifon yang ringan dan sejuk ketika digunakan sehingga membuat pengguna merasa bebas untuk bergerak.
- Kata kunci China, akulturasi budaya China banyak mendominasi budaya Indonesia yang kemudian berbau menjadi satu, sama halnya dengan kue putu yang merupakan kue dari Negara

Cina sehingga kue putu dijadikan sebagai jajanan akulturasi, penulis memakai warna merah sebagai perlambangan akulturasi dari Negara China, selain luaran yang mencirikan Negara China rumbai pada bagian sudut busana memberikan kesan *Chinesse* pada busana.

- Kata kunci kelapa parut, kelapa parut dianalogikan pada busana RTW yaitu payet yang ditanamkan pada tepi busana luaran, yang dapat memberikan kesan hidup pada busana namun penempatan payet tersebut tidak terlalu padat karena dapat menimbulkan kesan berat pada busana RTW.
- Kata kunci lingkaran, lingkaran dipakai karena dianalogikan sebagai bentuk dari cetakan kue putu tersebut sehingga bentuk lingkaran dipilih sebagai analogi dalam proses pembuatan rok, rok lingkaran penih dengan tiga layer dibuat menggunakan teknik jahit yang sederhana sehingga busana dapat diproduksi secara massal.
- Kata kunci manis, kue putu terlihat sangat manis dan menggoda ketika dilihat visualnya, manis dapat dianalogikan pada busana RTW ini yaitu dengan penambahan busana crop top pada busana yang menimbulkan kesan feminin dan *girly*.
- Kata kunci daun pandan, daun pandan selalu menjadi bahan utama pada setiap pembuatan jajanan tradisional, tidak heran olahan jajanan yang terbuat dari daun pandan dapat menggugah selera orang-orang, warna hijau menjadi daya tarik dari visual kue putu sehingga penerapan warna hijau mendominasi pada busana RTW



Gambar 9. Busana *Semi Couture*  
(sumber : Yunika Dewi, 2022)

2. Busana *Semi Couture*, dibuat menggunakan ukuran M standar wanita dewasa. Busana ini dapat di produksi secara massal namun dengan kualitas yang sudah lebih bagus dan jahitannya sudah mulai memakai detail. Busana *Semi couture* menggunakan bahan tulle halus berlapis tebal dengan kombinasi satin pada bagian dalam busana, pada bagian atas busana menggunakan bustier agar silet dapat terlihat. Teknik menjahit busana menggunakan mesin untuk menyambung bagian-bagian potongan busana. Namun proses *drapery* pada busana menggunakan teknik pengesuman, pemasangan permata juga menggunakan jahitan tangan. Penambahan *texmo* untuk rok bagian bawah menggunakan kain organdi dengan teknik penyelesaian dibakar di bagian tepi kemudian dikerut menggunakan tangan. Penambahan permata dan kristal juga menggunakan *takagn* untuk merangkai permata pada bagian detail *texmo*. Pada bagian luaran busana menggunakan kain endek yang dikombinasikan menggunakan kain satin berwarna coklat, kerah yang digunakan yaitu kerah *sanghai* dengan hiasan payet permata yang dijahit menggunakan tangan. Bagian potongan satin pada lengan juga ditambahkan payet menggunakan payet tabur berwarna coklat.
- Kata kunci China, China memiliki peranan penting dalam persebaran akulturasi budaya di Indonesia, akulturasi budaya China dapat dilihat dari bidang makanan, arsitektur, maupun busana salah satu akulturasi budaya China dalam jajanan tradisional di Indonesia adalah kue putu. Visualisasi China dalam pembuatan busana ini yaitu menggunakan kerah *sanghai* pada bagian leher busana luaran.
- Kata kunci Kelapa parut, kelapa parut pada kue putu biasanya ditaburkan di atas kue putu yang dapat memberikan rasa gurih dan tekstur yang kasar sehingga dapat mengimbangi rasa manis dari gula jawa. Kelapa parut diinterpretasikan dalam bentuk payet

yang bertaburan dalam busana luaran, sehingga memberikan kesan berkilau pada busana.

- Kata kunci lingkaran, kue putu identik dengan bentuk yang bulat memanjang, karena cetakan kue putu berongga berbentuk tabung ketika memasak kue putu akan mengeluarkan suara menguing, sehingga sudah menjadi ciri khas jika kue putu itu berbentuk bulat lonjong. Pada busana ini lingkaran di visualisasikan dalam bentuk rok pada bagian bawah busana dengan menggunakan kain satin.
- Kata kunci manis, kue putu memiliki rasa manis karena berisikan gula jawa pada bagian tengah kue putu, manis gula jawa di visualisasikan dalam busana yaitu bagian *texmo* yang menyerupai lelehan gula jawa diantara kue putu.
- Kata kunci daun pandan, daun pandan dalam kue putu memberikan warna alami pada kue putu yaitu warna hijau, pada busana daun pandan divisualisasikan dalam warna kain tulle dan satin yang berwarna hijau pandan dengan gradasi coklat. Sehingga dapat menimbulkan kesan manis pada busana.

## SIMPULAN

Kue putu merupakan salah satu jajanan tradisional Indonesia yang merupakan bukti akulturasi budaya Indonesia dengan China, kue putu mengingatkan kita akan masa kecil yang bahagiadan manis. Namun seiring berjalannya waktu keberadaan kue putu sangat jarang ditemukan sehingga menginspirasi penulis untuk mengangkat ide ini sebagai karya busana yaitu *ready to wear* dan *semi couture*. Dengan menganalogikan kue putu dalam busana tersebut penulis mendapatkan beberapa kata kunci yaitu, China, lingkaran, manis, kelapa parut dan daun pandan, dalam penciptaan busana ini menggunakan gaya ungu *feminim romantic*. Proses penciptaan busana menggunakan delapan tahapan penciptaan yaitu *Frangipani*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Diantari, Y. N. K., dkk. 2018. *Representasi Gangsing Pada Busana Wanita Retro Playful*, PRABANGKARA Jurnal

- Seni Rupa dan Desain Volume 22  
Nomor 2. P-ISSN 1412-0380. E-  
ISSN 2615-272
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cina>, 2021. (Diakses 27 Desember 2021).
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelepa>, 2021. (Diakses 27 Desember 2021).
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingkaran>, 2021. (Diakses 27 Desember 2021).
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manis>, 2021. (Diakses 27 Desember 2021).
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandan>, 2021. (Diakses 27 Desember 2021).
- Setya, Devi. 2020. *Kue Putu Sudah Dikenal di China Sejak Ratusan Tahun Lalu*.  
<https://food.detik.com/info-kuliner/d-5214964/kue-putu-sudah-dikenal-di-china-sejak-ratusan-tahun-lalu>.  
(Diakses 28 Desember 2021).